

Pengaruh Penghasilan Wajib Pajak, Penerapan E-System Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Selama Pandemi Covid 19 (Studi Pada KPP Pratama Pangkalpinang Tahun 2020-2021)

Harfenas Situmorang^{1*}, Yunita Maharani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, STIE-IBEK Bangka Belitung, Pangkalpinang, 33125, Indonesia

^{1*}penasharpenas@gmail.com, ²yunita.maharani7691@gmail.com

Abstract

The case aims to determine the effect of Taxpayer Income, Application Of Tax E-System And Tax Knowledge On Taxpayer Compliance Of Personal Persons During The Covid-19 Pandemic (Study at the Pangkalpinang City Pratama Tax Service Office 2020-2021). This study uses quantitative methods. The population is Individual Taxpayer which registered at KPP Pratama, Pangkalpinang. The sampling was conducted by Simple Random Sampling Method. The number of samples was determined by the researcher purposively with total of sample are 100 Individual Taxpayer. Data sources in this study use primary data with Quantitative Descriptive Method where the data collection survey methods with questionnaires as survey instrument. The data analysis technique used Multiple Linear Regression analysis techniques. The results showed that Implementation of Taxpayer Income have a positive and significant effect on the level of Taxpayer Compliance. Tax Knowledge have a positive and significant effect on the level of Taxpayer Compliance. Taxpayer Income, Application of Tax E-System and Tax Knowledge have a positive and significant effect together on the Taxpayer Compliance Level.

Keywords: *Taxpayer Income, Application Of Tax E- System, and Tax Knowledge, Individual Taxpayer Compliance*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya virus yang melanda seluruh negara. Penyakit ini disebabkan oleh corona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan fase *social distancing*, *lockdown*, karantina wilayah, hingga pembatasan sosial skala besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, aktivitas pariwisata, UMKM dan aktivitas

sosial lainnya. Adanya pandemi covid-19 yang tidak kunjung menurun memberikan dampak amat besar berbagai sektor salah satunya sektor perekonomian baik secara mikro maupun makro.

Upaya lain dari pemerintah dalam mencegah penyebaran virus ini melakukan pembatasan akses mobilitas masyarakat untuk bertemu dalam berbagai kegiatan termasuk di dalamnya kegiatan bisnis/ekonomi mengakibatkan tumbuhnya pergeseran bisnis model yang ada saat ini. tidak terkecuali dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pandemi covid-19 mendorong semua orang untuk tidak lagi beraktivitas secara konvensional. Pembatasan pertemuan, pembatasan aktivitas berkerumun menjadi pemicu perlu adanya inovasi dengan pemanfaatan teknologi. Dampak yang dapat dilihat dari pelemahan ekonomi secara menyeluruh dari berbagai sektor, seperti penurunan penerimaan pajak, perlambatan pertumbuhan ekonomi yang sangat sedikit, menjadi tantangan dan tugas

yang berat bagi pemerintah untuk dapat menambah pendapatan negara.

Tabel 1. Tingkat Kepatuhan WPOP di KPP Pratama Kota Pangkalpinang Periode 2020-2021

Tahun	Wpop yang terdaftar	Lapor spt tahunan Wpop
2020	34664	20017
2021	38116	24788
Nilai rata rata	36390	22402

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pangkalpinang mengalami kenaikan. Jumlah wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT tahun 2020 sebesar 20.017 dari jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar yaitu 34.664. Tahun 2021 untuk wajib pajak orang pribadi yang mendaftar mengalami kenaikan tetapi realisasi pelaporan SPTnya hanya mencapai 24.788 dari jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebesar 38.116. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota Pangkalpinang masih rendah. Dalam hal ini, karena berkurangnya aktivitas perekonomian sehingga menyebabkan pendapatan berkurang, namun disisi lain keharusan masyarakat harus taat wajib pajak untuk setiap tahunnya. Modernisasi perpajakan menjadi alternatif yang dilakukan yaitu dengan ketersedianya sistem elektronik atau *e-system* yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka memudahkan wajib pajak untuk selalu menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya. *E-system* yang disediakan ditjen pajak saat ini antara lain *E-Registration*, *E-SPT*, *E-Billing*, *E-Filling*, *E-Faktur*, *E-Form* dan *E-Report*.

Tujuan diperbaruinya sistem pajak dengan ditambahkan *e-system* diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pajak juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap administrasi

perpajakan, serta produktivitas pengawai pajak yang tinggi. Sedangkan tujuan penggunaan teknologi informasi dalam perpajakan adalah menghemat waktu, mudah, dan akurat. dengan penggunaan teknologi informasi dalam perpajakan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pembayaran dan melaporkan pajak. Menurut (Santoso dalam Fatmala, 2017) menyatakan bahwa *e-system* dalam perpajakan merupakan salah satu metode pelaporan pajak secara online (selaras) dengan satu obyek pajak satu dengan yang lain, dan secara terintegrasi dalam database kantor perpajakan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa penerapan *e-system* dalam perpajakan adalah penerapan sistem elektronik yang memberikan informasi perpajakan setiap Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak agar lebih efisien, ekonomis dan cepat yang merupakan perwujudan dari program modernisasi administrasi perpajakan. Selain faktor penghasilan, *e-system*, pengetahuan perpajakan juga diperlukan guna menerapkan *self assessment system* yaitu wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang oleh wajib pajak, sedangkan petugas pajak bertugas untuk mengawasinya sumber informasi perpajakan sangatlah mudah didapatkan, pengetahuan pajak biasanya sebagian besar didapatkan dari petugas pajak, dan tidak hanya itu juga informasi juga bisa didapatkan dari radio, televisi, internet, seminar pajak, buku perpajakan, dan lain-lain.

Dengan adanya pengetahuan maka wajib pajak dapat diketahui manfaat dari membayar pajak tersebut, dan juga akan mempermudah bagi wajib pajak dalam melaksanakan kepatuhan terhadap wajib pajak. Oleh karena itu pengetahuan perpajakan dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan pajak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh wajib pajak mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak sehingga wajib pajak mampu

menghindari sanksi perpajakan. Berikut diuraikan beberapa penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian yang telah dilakukan oleh Megantara, (2017) dan Amran (2018) mengenai pengaruh penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian mengenai pengaruh penerapan E-System terhadap kepatuhan wajib pajak yang dilakukan oleh Dewi & Supadmi (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan E-System terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Binekas (2019) dan Said & Aslindah (2018) yang mengatakan bahwa semakin baik penerapan *E-System* maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat. Selanjutnya pada penelitian mengenai pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak oleh Jayate, (2017) dan Ermawati, (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada penelitian kali ini penulis menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya dengan mengambil data sesuai fenomena yang terjadi yaitu saat masa pandemi covid-19. Penelitian ini menjadikan wajib pajak orang pribadi secara umum sebagai objek penelitian karena wajib pajak orang pribadi yang memiliki pekerjaan terikat dan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha atau pekerjaan bebas sama-sama terkena dampak pandemi covid-19.

Dalam kasus ini lebih menekankan pada kepatuhan wajib pajak selama masa pandemi covid-19 dimana kondisi perekonomian yang melemah dan keterbatasan aktivitas sosial yang memiliki dampak besar terhadap sektor perpajakan. Pada penelitian ini *compliance theory* digunakan pada kepatuhan wajib pajak untuk mengambil tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan

peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara (Siti Kurnia dalam Nurlela, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : menganalisis penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak selama pandemi covid 19. Selanjutnya ingin mengetahui mengenai penerapan *e-system* pajak terhadap kepatuhan wajib pajak selama pandemi covid 19.

2. Landasan Teori

2.1 Akuntansi

Akuntansi menurut Sumarsan (2017) merupakan suatu proses seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, dan kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2 Pajak

Pengertian dari pajak yang dikemukakan oleh S.I. Djajadiningrat (2019), pajak merupakan suatu kewajiban dengan menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadilan, kejadian, serta perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, akan tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

2.3 Penghasilan

Merupakan salah satu objek pajak yang digunakan sebagai dasar pemungutan dan pembayaran pajak. Semua penghasilan yang diterima dari wajib pajak yang dapat digunakan untuk mengkonsumsi atau menambah aset.

2.4 E-System

Menurut (Ulyani Said & Aslindah, 2018) *e-system* adalah sebuah sistem yang digunakan untuk menunjang kelancaran administrasi perpajakan dengan

memanfaatkan teknologi internet, supaya semua proses dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, cepat dan akurat.

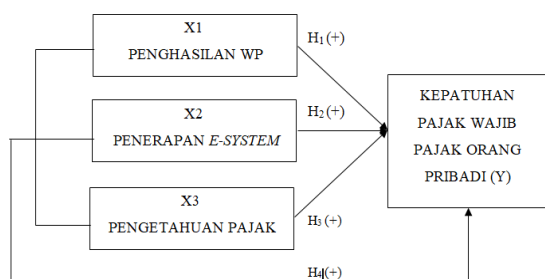
2.5 Pengetahuan Perpajakan

Menurut (Yulia & dkk, 2020) pengetahuan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak dapat memahami dan mengetahui tentang peraturan undang-undang perpajakan.

2.6 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Amalia dkk., (2016) bahwa kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan dengan memasukkan dan melaporkan saat waktu informasi diperlukan tentunya, mengisi dengan benar jumlah kewajiban yang harus dibayar, dan membayarkan pajak pada waktunya tanpa adanya tindakan pemaksaan.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Model Penelitian

Variabel independen (X) yang didalam penelitian ini adalah Penghasilan Wajib Pajak, penerapan e-system, dan Pengetahuan Perpajakan variabel dependen (Y) yang di dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Tanda penghubung dari gambar tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1}: Penghasilan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi.

H_{a2}: Penerapan *E-system* berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi.

H_{a3}: Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi.

H_{a4}: Penghasilan Wajib Pajak, Penerapan E-sytem, dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dimulai dari pengumpulan data sampai dengan analisis data yang dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan juni 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tempat penyebaran kuesioner dilakukan di KPP Pratama Pangkalpinang.

3.2 Populasi

Penelitian Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pangkalpinang yang terdaftar dari periode tahun 2020–2021 sebanyak 36.390 orang per tahun.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel di dalam penelitian ini adalah rata-rata wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan membayar pajak di KPP Pratama Kota Pangkalpinang pada tahun 2020 dan 2021. Dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{36.390}{1 + 36.390(0,1)^2}$$

$$n = 99,72 \text{ atau } 100$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan = 10%

Dikarenakan jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pangkalpinang sebanyak 36.390 orang, maka peneliti

mengambil sebagian populasi yang ada di kota Pangkalpinang sebanyak 99,72 sampel yang kemudian digenap sebanyak 100 sampel.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan metode simple random sampling. Menurut Sugiyono (2016) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

3.4 Variabel yang diteliti

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Menurut (Sugiyono, 2016) variabel bebas (independen) atau sering juga disebut dengan variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan dari adanya variabel terikat.

3.4.1 Variabel Dependen

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai wajib pajak yang mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang ada tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi, peringatan maupun ancaman serta penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi (Gunadi, 2013).

3.4.2 Variabel Independen

1. Penghasilan

Merupakan salah satu objek pajak yang digunakan sebagai dasar pemungutan dan pembayaran pajak. Semua penghasilan yang diterima dari

wajib pajak yang dapat digunakan untuk mengkonsumsi atau menambah asset.

2. E-System

Menurut (Ulyani said & Aslindah, 2018) *e-system* adalah sebuah sistem yang digunakan untuk menunjang kelancaran administrasi perpajakan dengan memanfaatkan teknologi internet, supaya semua proses dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, cepat dan akurat.

3. Pengetahuan Perpajakan

Menurut (Yulia & dkk, 2020) pengetahuan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak dapat memahami dan mengetahui tentang peraturan undang- undang perpajakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan metode kuantitatif. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sumber data adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Skala yang digunakan dalam pengukuran kuesioner menggunakan skala likert (Sugiyono, 2016).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan

dua atau lebih variabel independen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Formula untuk regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y : Kepatuhan WPOP (variabel dependen)
- a : Konstanta
- b1, b2, b3 : Koefisien regresi
- X1 : Penghasilan Wajib Pajak
- X2 : Penerapan E-system
- X3 : Pengetahuan Perpajakan

4.2 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Kuncoro (2013) bahwa tujuan dari uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 dengan ketentuan:

- a. Jika R2 semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat apat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- b. Jika R2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

4.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2013) bahwa variabel yang memiliki nilai koefisien korelasi yang semakin besar maka variabel tersebut memiliki pengaruh paling dominan ternyata variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan α sebesar 5% yaitu dengan membandingkan p-value. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila p-value > 5%, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Apabila p-value < 5%, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.4 Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2011) uji f untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Formulasi H0 dan H1 adalah sebagai berikut:

H0: Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y.

H1: Artinya ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian dengan menggunakan JASP diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas Penghasilan Wajib Pajak (X1), Penerapan E-system (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3), sedangkan variabel terikat yaitu nilai dari kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Hasil dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H0	(Intercept)	22.250	0.325		68.558	<.001		
H1	(Intercept)	0.511	1.303		0.392	0.696		
	PENGHASILAN WAJIB PAJAK	0.279	0.108	0.269	2.591	0.011	0.220	4.556
	PENERAPAN E-SYSTEM PERPAJAKAN	0.396	0.118	0.346	3.371	0.001	0.225	4.441
	PENGETAHUAN PERPAJAKN	0.291	0.089	0.315	3.277	0.001	0.257	3.889

Sumber: olahan JASP 0.15.0.0 (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 2 dimana hasil analisis regresi dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,511 + 0,279 X_1 + 0,396 X_2 + 0,291 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan nilai intercept dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel yaitu Penghasilan Wajib Pajak (X1), Penerapan E-system pajak (X2), Pengetahuan perpajakan (X3) sedangkan variabel terikat yaitu nilai dari kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 0,511 yang berarti jika pemahaman Penghasilan Wajib Pajak (X1), Penerapan E-system pajak (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3), bernilai 0 (nol) atau dianggap tidak ada, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) adalah senilai 0,511.
2. Koefisien regresi (b1) variabel Penghasilan Wajib Pajak (X1) sebesar 0,279 yang berarti jika variabel independen lain diasumsikan konstan dan Penghasilan Wajib Pajak (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,279.
3. Koefisien regresi (b2) variabel Penerapan e-system pajak (X2) sebesar 0,397 yang berarti jika variabel independen lain diasumsikan konstan dan Penerapan E-system pajak (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,397.
4. Koefisien regresi (b3) variabel Pengetahuan perpajakan (X3) sebesar 0,291 yang berarti jika variabel independen lain diasumsikan konstan dan Pengetahuann Perpajakan (X3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak orang

pribadi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,291.

5. Koefisien bernilai positif menunjukkan terjadinya hubungan positif antara variabel Penghasilan wajib Pajak (X1), Penerapan E-system pajak (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3) sedangkan variabel terikat yaitu nilai dari kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Meningkatnya Penghasilan wajib Pajak (X1), Penerapan E-system pajak (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3) sedangkan variabel terikat yaitu nilai dari kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

4.5.2 Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proposi dari varian yang dapat diterangi oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien korelasi lebih bebas dapat dijelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat (signifikan), sama dengan 0,5 atau kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary - KEPATUHAN PAJAK									
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	3.245	0.000				0.99
H ₁	0.879	0.772	0.765	1.573	0.772	108.501	3	96	<.001

Sumber: olahan JASP 0.15.0.0(2022)

Tabel 3 diatas terlihat tampilan output JASP model summary besarnya R² adalah 0,772 hal itu berarti 77,2% variasi kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) pada variabel ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen diatas. Sedangkan hasilnya (100% - 72,2% =22,8%) sisanya 22,8% oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan juga untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap

variabel dependen. Uji t merupakan pengujian koefisiensi regresi secara sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan α sebesar 5% yaitu dengan membandingkan p-value. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila p-value > 5%, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila p-value < 5%, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance VIF
H ₀	(Intercept)	22.250	0.325		68.558	<.001	
H ₁	(Intercept)	0.511	1.303		0.392	0.696	
	PENGHASILAN WAJIB PAJAK	0.279	0.108	0.269	2.591	0.011	0.220 4.556
	PENERAPAN E-SYSTEM PERPAJAKAN	0.396	0.118	0.346	3.371	0.001	0.225 4.441
	PENGETAHUAN PERPAJAKN	0.291	0.089	0.315	3.277	0.001	0.257 3.889

Sumber: olahan JASP 0.15.0.0 (2022)

Hasil koefisien melalui pengujian hipotesis dan kemudian dibandingkan dengan tabel yaitu dengan $\alpha = 0,05$ dan $n =$ jumlah sampel (100), dengan rumus $df = n - k$ dimana $n =$ sampel $k =$ banyaknya variabel (bebas dan terikat), maka didapat ttabel sebesar 1,984. Jadi hasil dari tiap-tiap variabel dapat diketahui variabel manakah yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebagai berikut:

1. Perhitungan t-hitung untuk X1 sebesar 2.591 lebih besar dari ttabel 1,984 dan dengan nilai p-value sebesar
2. Perhitungan thitung untuk X2 sebesar 3,371 lebih besar dari ttabel 1,984 dan dengan nilai p-value sebesar 0.001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hipotesis (H1) “Penerapan E-system Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi” teruji kebenarannya.

3. Perhitungan thitung untuk X3 sebesar 3.227 lebih besar dari ttabel 1,984 dan dengan nilai p-value sebesar

4.5.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji f untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Adapun uji f masing-masing hipotesis sebagai berikut:

H₀: Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y.

H_a: Artinya ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y. jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance VIF
H ₀	(Intercept)	22.250	0.325		68.558	<.001	
H ₁	(Intercept)	0.511	1.303		0.392	0.696	
	PENGHASILAN WAJIB PAJAK	0.279	0.108	0.269	2.591	0.011	0.220 4.556
	PENERAPAN E-SYSTEM PERPAJAKAN	0.396	0.118	0.346	3.371	0.001	0.225 4.441
	PENGETAHUAN PERPAJAKN	0.291	0.089	0.315	3.277	0.001	0.257 3.889

Sumber: olahan JASP 0.15.0.0 (2022)

Hasil koefisien melalui pengujian hipotesis dan kemudian dibandingkan dengan ttabel yaitu dengan $\alpha = 0,05$ dan $n =$ jumlah sampel (100), dengan rumus $df = n - k$ dimana $n =$ sampel $k =$ banyaknya variabel (bebas dan terikat), maka didapat ttabel sebesar 1,984. Jadi hasil dari tiap-tiap variabel dapat diketahui variabel manakah yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebagai berikut:

1. Perhitungan thitung untuk X1 sebesar 2.591 lebih besar dari ttabel 1,984 dan dengan nilai p-value sebesar
2. Perhitungan thitung untuk X2 sebesar 3,371 lebih besar dari ttabel 1,984 dan dengan nilai p-value sebesar 0.001 nilai

tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hipotesis (H1) “ Penerapan E-system Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi” teruji kebenarannya.

3. Perhitungan thitung untuk X3 sebesar 3.227 lebih besar dari ttabel 1,984.

4.5.5 Uji Simultan (Uji f)

Uji f untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Adapun uji f masing-masing hipotesis sebagai berikut:

H0: Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y.

Ha: Artinya ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y. jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan Uji f

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
1	Regression	805.2	3	268.419	108.501	<.001
	Residual	237.4	96	2.474		
	Total	1042.7	99			

Sumber : olahan JASP 0.9.2.0 (2022)

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program JASP 0.15.0.0 diperoleh Fhitung 108.501, sedangkan nilai Ftabel sebesar 2,70. Dengan demikian Fhitung (108.501) > Ftabel (2,70) sehingga jelas H0 ditolak dan H1 diterima demikian juga jika membandingkan nilai p-value sebesar Y.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial penghasilan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. Secara parsial Penerapan *E-system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Secara parsial pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4. Secara simultan pengaruh positif dan signifikan antara penghasilan wajib pajak, penerapan *e-system*, dan pengetahuan perpajakan secara bersamaan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh penghasilan wajib pajak, penerapan *e-system*, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Pangkalpinang, peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan bermanfaat antara lain:

1. Bagi Pemerintah
Pemerintah sebagai pembuat kebijakan diharapkan bisa memberikan kepastian hukum dan kejelasan atas kebijakan yang dikeluarkan khususnya terkait dengan masalah perpajakan.
2. Bagi Instansi Pajak
Instansi pajak sebagai instansi pemungut pajak dari wajib pajak harus terus meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan baik yang berupa peningkatan kualitas SDM, promosi penerapan *e-system* terus digaungkan serta diharapkan juga lebih pro aktif dalam melakukan kegiatan yang pastinya akan meningkatkan dan mendorong wajib pajak orang pribadi untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti berikutnya agar bisa menambah variabel-variabel lain untuk menambah variasi dan lebih menyakinkan bahwa adanya

kemungkinan untuk berpengaruh terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Daftar Pustaka

- Amalia, Rizki Fitri. 2016. “Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian Spt Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pelayanan Account Representative Sebagai Variabel Intervening Di Kota Palembang”. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis – Volume 15 Bulan Mei 2016 ISSN 2085-1375.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. Perpajakan Konsep dan Aspek Formal. Bandung: Rekayasa Sains.
- Resmi, Siti. 2019. Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2017. Perpajakan Indonesia Edisi Kelima. Jakarta: Indeks.
- Wardani, D.K, dan Rumiyaun, 2017. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus WP PKB roda empat di Samsat Drive Thru Bantul). Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 1.
- Ermawati, N. 2018. Pengaruh Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Stie Semarang. 10(1).
- Larasati & Binekas Dan Said & Aslindah, F.S, 2018. Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
- Santoso (2017) Dalam Fatmala, Linda. 2013. Pengaruh Penerapan E-System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Iba Palembang